

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah generasi harapan bangsa yang dianggap memiliki potensi dan semangat yang patriotik serta yang menjadi agen perubahan. Pada usia remaja perkembangan fisik serta emosional ini akan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan signifikan serta menggali lebih dalam potensi yang dimilikinya sehingga mereka bisa lebih unggul (Hurlock, 1991 : 206). Oleh karena itu, banyak sekali harapan bangsa yang dibebankan kepada generasi remaja. salah satunya mampu membawa prestasi ditingkat global serta mampu menjadi tonggak dari suatu bangsa. Oleh karena itu untuk bisa menjadi remaja yang berkualitas dengan prestasi maka harus dibentuk sejak dini dengan dukungan dari masyarakat.

Tapi kenyataannya, remaja banyak yang menjadi korban utama dari perkembangan dan perubahan utamanya dari segi ekonomi dan juga teknologi. Karena pengaruh teknologi ini pada kenyataannya banyak remaja yang terjerumus kedalam lembah hitam akibat penggunaan teknologi dengan salah. (Aviyah, 2014 : 126). Hal ini memperlihatkan banyaknya remaja yang dengan mudah melakukan penyimpangan sosial akibat pengaruh besar dari perkembangan jaman. Masyarakat sering menyebutnya ini sebagai suatu kenakalan pada remaja.

Berikut bentuk penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja dapat terlihat dari data Badan Narkotika Nasional penyalahgunaan narkoba

di kalangan remaja di Indonesia ini mengalami kenaikan. Tercatat pada tahun 2017 sebanyak 3.376,115 orang di rentang usia 10-25 tahun. Dan pada tahun 2018 menjadi 2,29 juta di 13 Provinsi saja. Bukan hanya penggunaan narkoba saja namun seks bebas di kalangan remaja ini juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh *Reckitt Benckiser* bahwa remaja Indonesia melakukan hubungan diluar nikah sejumlah 33 persen. Pada bulan Juli 2019 yang kebanyakan pelakunya yaitu remaja usia 18 tahun sampai dengan 25 tahun. Hal ini disampaikan dalam Liputan6

Sebenarnya banyak hal yang dapat menyebabkan remaja melakukan hal yang menyalai aturan baik dimasyarakat ataupun secara hukum. Penyebab yang paling primer yaitu dari dalam diri yang disebut sebagai *self control* atau kontrol diri. Kontrol diri yaitu suatu kemampuan mengontrol kondisi diri sendiri dalam hal mengarahkan, membimbing, mengatur, menyusun, suatu perilaku individu ke arah yang memiliki konsekuensi lebih positif (Auliya, 2014 : 2). Kontrol diri anak ini bisa terpengaruh dari dalam lingkungan keluarga dan juga lingkungan bermain. Jika penempatan diri anak pada lingkungan yang buruk maka anak juga berkemungkinan akan terdorong ke hal yang buruk juga. Namun, hal ini tidak akan terjadi jika kontrol dalam diri anak cukup baik atau sudah mampu mengontrol apa yang baik dan buruk untuk dirinya. Meskipun kontrol dari keluarga sudah menunjukkan didikan yang tepat tapi terkadang seorang anak memiliki suatu kelemahan dalam pengendalian dirinya. Mereka ini belum bisa untuk mengontrol emosi dan rasa penasaran dengan

tepat, dan hal ini yang membuat remaja terjerumus kedalam hal-hal yang menyimpang. (Aviyah, 2016 : 127).

Akibatnya faktor tersebut akan menimbulkan dampak yang buruk bagi kehidupan remaja itu sendiri. Dampak yang paling besar dari remaja yang kurang memiliki kontrol diri sehingga melakukan penyimpangan sosial. Apabila remaja melakukan kesalahan yang fatal menurut masyarakat maka biasanya mereka akan memberikan sanksi sosial. Sehingga keadaan ini akan menurunkan harga diri seorang anak. Anak akan dikucilkan oleh lingkungan yang akan dianggap sebagai orang yang tidak berguna. Perlakuan lingkungan yang seperti ini anak atau remaja bisa saja mengalami tekanan hebat dalam dirinya sehingga mental atau psikologisnya juga akan ikut terganggu.

Penyimpangan sosial ini juga ditemukan di lapangan pada siswa SMAN 1 Kampak, Kabupaten Trenggalek. Seperti yang disampaikan oleh gurtu BK kasus yang ada di sekolah ini siswa kelas 10 dan 12 melakukan penyalahgunaan narkoba dan dua siswi hamil diluar nikah. Bukan hanya pada tahun ajaran 2019 saja hal ini juga sering terjadi pada angkatan-angkatan sebelumnya dan kasus yang terjadi pun juga beragam. Kasus yang ditemui peneliti pada angkatan ini yaitu dimana menurut catatan pelanggaran sekolah yaitu banyaknya siswa terutama siswa IPS di kelas 11 membawa miras dan mereka minum diarea sekolah tepatnya dibelakang sekolah. Bukan hanya miras saja tapi juga dengan merokok bebas diarea sekolah. Akibatnya mereka sering membolos pejaran karena ingin melakukan kegiatan ini. Dalam beberapa tahun ini memang

kenyataan yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Kampak semakin menunjukkan prestasi yang buruk. Tercatat ada sekitar 35 lebih siswa yang sudah melakukan pelanggaran ini.

Timbulnya kasus ini sesuai pemaparan guru BK disana yaitu karena anak yang kurang mendapat perhatian dari keluarganya dan yang paling banyak itu karena ajakan teman. Informasi dari salah satu siswa mengatakan bahwa dulu dia adalah anak yang patuh, hanya saja setelah masuk SMA dan mendapat teman baru dia ikut kedalam kelompok mereka sehingga melakukan hal-hal menyimpang yang dianggapnya itu biasa, ini berarti pengendalian atau kontrol diri dalam diri siswa ini sangat kurang. Sikap yang sudah terbentuk di awal akan kalah dengan pengaruh teman sebaya.

Kurangnya perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah, dan guru BK membuat perilaku siswa semakin menjadi-jadi. Mereka merasa bebas untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan tanpa adanya teguran dari pihak sekolah. Hal ini yang mendasari peneliti dalam mengambil kasus di SMAN 1 Kampak, dan melihat bahwa usaha dari layanan BK sendiri kurang memadai dan belum terbaru.

Kenakalan remaja seperti ini harus mendapat pencegahan atau penanganan yang tepat. Sehingga guru ataupun pihak-pihak disekolah harus memikirkan cara-cara yang efektif untuk memperlakukan remaja ini. Apalagi seperti yang kita ketahui bahwa remaja adalah kondisi seorang anak yang ingin kebebasan dan tidak mau terkekang. Saat ini yang perlu dilakukan adalah suatu metode yang dapat merangkul para remaja dengan

sikap mereka yang cukup keras dan emosi yang belum stabil agar mereka memiliki kontrol diri yang baik. Dalam lingkup sekolah atau dunia pendidikan guru BK atau layanan bimbingan dan konseling merupakan tongkat untuk membantu mendirikan karakter pada siswa (Yusuf, 2011 : 6).

Selain itu, pengembangan ilmu BK sekarang juga dipadukan dengan ilmu-ilmu yang berlandaskan Al-Quran serta ajaran islam lainnya sebagai sarana dalam pengambilan keputusan atau yang sering disebut Bimbingan Konseling Islam. Peran ilmu ini sama halnya dengan BK pada umumnya hanya saja lebih berfokus kepada membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya, dengan salah satu caranya memberdayakan iman, akal dan kemampuan yang dikaruniai oleh Allah SWT. Oleh krena itu, perlu dilakukannya suatu intervensi untuk meningkatkan kontrol diri pada remaja dengan cara melakukan tritmen atau layanan bimbingan kelompok. Layanan ini merupakan variasi baru dalam pengembangan layanan bimbingan konseling dan disempurnakan dengan menggunakan teknik *homeroom* didalamnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Romlah bahwa teknik *homeroom* ini merupakan suatu teknik yang mampu menciptakan suasana kekeluargaan dengan melakukan pertemuan secara langsung bersama kelompok siswa atau beberapa orang individu dalam suasana kekeluargaan yang dipimpin oleh konselor secara langsung. Dengan adanya bimbingan kelompok terutama teknik *homeroom* ini dapat membantu individu memiliki wadah informasi tentang masalah yang sedang terjadi dan informasi yang didapat

ini bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini juga lebih dapat memperkenalkan siswa kepada layanan bimbingan konseling bahwa selama ini BK bukanlah sekedar pelajaran yang menakutkan. Karena dalam bimbingan kelompok teknik *homeroom* ini konselor menciptakan suasana nyaman dan hangat seperti dalam sebuah keluarga (Gendys, 2013 : 91).

Keefektifan intervensi layanan *Homeroom* ini dapat ditemukan dalam beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farid Hidayat, dkk yang bertajuk *Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas* ini yang terbukti efektif untuk meningkatkan sikap anti seks bebas pada siswa dengan melihat perubahan skor yang sebelum adanya perlakuan bimbingan kelompok teknik *homeroom* ini rendah namun, setelah mendapatkan perlakuan skor pada sikap siswa meningkat (Farid, 2018 : 217). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ghea Gendys yang berjudul “*Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas*” yang juga terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku siswa terhadap pemahaman bahaya seks bebas.

Berdasarkan hasil keefektifan diatas menunjukkan bahwa *Homeroom* terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku positif di kalangan remaja. oleh karena itu, peneliti mengambil layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* ini dengan harapan akan membantu siswa dalam meningkatkan kontrol diri pada remaja dan mencegah mereka untuk melakukan penyimpangan sosial dengan cara mampu

mengungkapkan berbagai gagasan, ide, pengalaman dan bagaimana cara meningkatkan kontrol diri yang baik dengan menghadirkan suasana kekeluargaan yang akrab. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kontrol Diri Dari Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di SMAN 1 Kampak**

## **B. Rumusan Masalah**

Berbeda dengan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan kontrol diri dari penyimpangan sosial pada remaja di SMAN 1 Kampak jurusan IPS ?
2. Seberapa besar keefektifan teknik *homeroom* dalam meningkatkan kontrol diri dari penyimpangan sosial pada remaja di SMAN 1 Kampak jurusan IPS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah diatas maka ditemukan tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam meningkatkan kontrol diri dari penyimpangan sosial pada remaja pada SMAN 1 Kampak jurusan IPS
2. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan teknik *homeroom* dalam meningkatkan kontrol diri dari penyimpangan sosial pada remaja pada SMAN 1 Kampak jurusan IPS

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah ranah informasi bagi ilmu pengetahuan terutama ilmu bimbingan dan konseling terkait teknik *homeroom* dalam bimbingan kelompok

#### **2. Manfaat secara praktis**

##### **a. Manfaat bagi konselor**

Untuk para pembimbing, ataupun calon konselor metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik yang mengembangkan metode bimbingan kelompok yaitu *homeroom* dapat melatih kinerja konselor ataupun calon konselor dalam menerapkan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Selain



itu para pembimbing dapat mempelajari hasil penelitian untuk melihat keefektifan suatu teknik dalam penerapannya secara langsung. Dan ini juga menjadi bahan evaluasi dan acuan ketika akan melakukan kegiatan yang serupa di masa yang akan datang

b. Manfaat bagi Instansi

Diharapkan agar pihak sekolah dan masyarakat sekitar lebih bisa memahami perilaku remaja jaman sekarang dan mengerti apa yang mereka inginkan. Karena seorang remaja adalah usia yang sangat rentan terhadap emosi dan masih sangat mementingkan ego, sehingga guru atau pihak sekolah bisa memberi pelajaran kepada remaja dengan cara yang tepat.

c. Manfaat bagi Orang Tua

Sebagai orang tua di jaman sekarang kita harus pandai membaca situasi dan kondisi seorang anak ketika mereka sudah memasuki usia remaja. perubahan sikap dan perilaku harus terkontrol. Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua semakin paham bagaimana memperlakukan anaknya yang diusia remaja agar anak bisa menerima apa yang ingin kita arahkan kepada anak